

**PENGARUH KEUTUHAN DALAM KELUARGA TERHADAP  
PERILAKU ANAK DALAM PERGAULAN DI DESA  
SUNGAI SANDUNG KECAMATAN SUNGAI  
PANDAN KABUPATEN HULU  
SUNGAI UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari  
Tugas dan Syarat - syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana  
Agama Dalam Ilmu  
Tarbiyah



Disusun Oleh :

**RAUDLATUL JANNAH**

NIM : 9215014401

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PALANGKA RAYA  
1998**

Palangkaraya, Juni 1998

NOTA DINAS

H a l : Mohon dimunaqasyahkan  
Skripsi Saudari  
RAUDLATUL JANNAH

K e p a d a  
Yth. Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
di -  
Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Raudlatul Jannah, NIM. 9215014401, yang berjudul "PENGARUH KEUTUHAN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK DALAM PERGAULAN DI DESA SUNGAI SANDUNG KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA", sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya.

Demikian permohonan ini diajukan, semoga dapat dimunaqasyahkan dalam waktu segera.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pernbimbing I,



Drs. IIRHANUDDIN  
NIP. 150 237 650

Pembimbing II,



Dra. RAUDHATUL JANNAH  
NIP. 150 258 220

## PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PENGARUH KEUTUHAN DALAM KELUARGA  
TERHADAP PERILAKU ANAK DALAM  
PERGAULAN DI DESA SUNGAI SANDUNG  
KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN  
HULU SUNGAI UTARA

N A M A : RAUDLATUL JANNAH

N I M : 9215014401


JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangkaraya, 20 Juni 1998

Menyetujui :

Pembimbing I,



Drs. H. Hanuddin  
NIP. 150 237 650

Pembimbing II,



Dra. Raudhatul Jannah  
NIP. 150 258 220

Mengetahui :

Ketua Jurusan  
Tarbiyah,



Drs. Abd. Rahman  
NIP. 150 237 652



Ketua STAIN  
Palangkaraya,



Drs. M. Mardjudi, SH.  
NIP. 150 183 350

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH KEUTUHAN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK DALAM PERGAULAN DI DESA SUNGAI SANDUNG KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA", telah dipertanggungjawabkan dalam Sidang Ujian Munaqasyah STAIN Palangkaraya, pada tanggal 13 Juni 1998. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Jurusan Tarbiyah.

Palangkaraya, 13 Juni 1998

## SIDANG MUNAQASYAH

Ketua merangkap  
Anggota,



Drs. H. Alfred, L.  
NIP. 150 250 488

Sekretaris merangkap  
Anggota,



Dra. Raudhatul Jannah  
NIP. 150 258 220

## ANGGOTA

Penguji I,



Drs. Abd. Rahman  
NIP. 150 237 652

Penguji II,



Drs. Jirhanuddin  
NIP. 150 237 650



**PENGARUH KEUTUHAN DALAM KELUARGA TERHADAP  
PERILAKU ANAK DALAM PERGAULAN DI DESA  
SUNGAI SANDUNG KECAMATAN SUNGAI  
PANDAN KABUPATEN HULU  
SUNGAI UTARA**

**ABSTRAKSI**

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama serta mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan di dalam keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, tingkah laku, budi pekerti dan kepribadian anak dalam pergaulan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga akan berjalan dengan baik, apabila dalam keluarga tersebut tercipta keharmonisan hubungan antara keluarga itu sendiri, baik hubungan ayah dengan ibu maupun anak-anaknya.

Berdasarkan hal di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana keutuhan dalam keluarga masyarakat Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, bagaimana perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, apakah ada hubungan keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, apakah ada pengaruh keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui keutuhan dalam keluarga masyarakat Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, ingin mengetahui perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, ingin mengetahui apakah ada hubungan keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, ingin mengetahui apakah ada pengaruh keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kemudian hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, ada pengaruh keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Untuk keperluan tersebut, diteliti sebanyak 35 kepala keluarga, yaitu 10 % dari sejumlah 350 kepala keluarga yang tinggal di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan diikuti 35 orang anak yang berusia antara 6 - 12 tahun. Data tersebut diperoleh melalui sumber tertulis dan tidak tertulis dengan tehnik dokumentasi, observasi, wawancara dan kuesioner. Data yang berhasil dikumpulkan, disajikan dengan tabel yang diikuti analisis uji statistik dengan menggunakan rumus  $r$  Product Moment, selanjutnya untuk mengetahui ada signifikan, maka dilanjutkan dengan  $t$  hit, kemudian mencari pengaruh dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan rata-rata keutuhan dalam keluarga di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah 2,45 yang berada di antara nilai 2,2 - 2,4 dengan kategori sedang, sebagaimana tabel 15. Selanjutnya mengenai perolehan rata-rata perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah 2,39 yang berada di antara ketentuan nilai 2,25 - 2,45 dengan kategori sedang, sebagaimana tabel 36. Kemudian dari hasil uji korelasi product moment yang diambil dari nilai keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara diperoleh nilai  $r = 0,88$ , jika diinterpretasikan secara sederhana nilai product moment tersebut berada pada kategori korelasi yang kuat. Kemudian dilanjutkan dengan  $t$  hitung, diperoleh 10,74 dan dikonsultasikan dengan  $t$  tabel pada taraf signifikan 5 % (2,03) dan pada taraf signifikan 1% (2,72). Dengan demikian,  $t$  hit lebih besar dari  $t$  tabel, baik pada signifikan 5 % maupun 1 %, sehingga hipotesa dapat diterima secara signifikan. Dari uji regresi linear sederhana diperoleh nilai  $a = 0,43$  dan nilai  $b = 0,80$ . Berdasarkan nilai ini, jika garis tersebut memotong sumbu  $X$ , maka  $Y = 0$ , dengan demikian titik koordinatnya (- 0,53 : 0), sedangkan garis memotong sumbu  $Y$ , maka  $X = 0$ , dengan demikian titik koordinatnya (0,43 : 0).

## MOTTO

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَابَهُمْ (رواه ابن ماجه)

**Artinya : Muliakan anak-anak kalian dan dididlah mereka dengan akhlak yang baik. (HR. Ibnu Majah)**

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ayah dan Bunda tercinta serta adikku tersayang yang telah lama mendambakan kesuksesanku bersama pengorbanan, harapan dan do'a.

Serta dipersembahkan pula Skripsi ini buat : Teman-temanku tercinta atas motivasi, perhatian, waktu dan sumbangan tenaga yang telah diberikan, sehingga mendorongku meraih pintu kesuksesan.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : "PENGARUH KEUTUHAN DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK DALAM PERGAULAN DI DESA SUNGAI SANDUNG KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA".

Penulisan Skripsi ini dalam rangka mengakhiri studi program Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

Dalam pembuatan Skripsi ini, penulis banyak sekali memperoleh bantuan dan bimbingan, baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya yang telah memberikan izin kepada penulis guna memperoleh data demi penyelesaian Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jirhanuddin, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyelesaian Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Raudhatul Jannah, selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dari awal hingga akhir untuk penyelesaian Skripsi ini.

4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan dan Karyawati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.
5. Bapak Camat Sungan Pandan beserta stafnya, yang telah rela memberikan izin penelitian serta banyak memberikan data-data tentang keadaan Desa Sungai Sandung, sehingga apa yang peneliti inginkan, dapat tercapai dengan baik dan lancar.
6. Bapak Kepala Desa Sungai Sandung, yang telah banyak memberikan data-data yang penulis inginkan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
7. Semua pihak yang turut serta membantu dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan moral maupun materiil demi terwujudnya penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, demi kesempurnaan Skripsi ini, segala saran dan kritikan yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, dan kepada pihak yang banyak berjasa, semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Palangkaraya, Mei 1998

Penulis,

RAUDLATUL JANNAH

NIM. 9215014401

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
MOTTO / PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I    PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kerangka Teori .....	7
E. Perumusan Hipotesa .....	19
F. Konsep dan Pengukuran .....	19
BAB II    BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan ..	27
B. Metodologi Penelitian .....	30

	C. Tehnik Pengumpulan Data .....	33
	D. Tehnik Analisa Data dan Pengajuan Hipotesa .....	37
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Sejarah Berdirinya Desa Sungai Sandung ...	39
	B. Keadaan Geografis .....	40
	C. Keadaan Demografi Desa Sungai Sandung	41
BAB IV	PENGARUH KEUTUHAN DALAM KE- LUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK DALAM PERGAULAN DI DESA SUNGAI SANDUNG KECAMATAN SUNGAI PAN- DAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA	
	A. Penyajian dan Interpretasi data .....	47
	1. Keutuhan dalam Keluarga .....	47
	2. Perilaku Anak dalam Pergaulan .....	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	97
	B. Saran-saran .....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. JUMLAH KEPALA KELUARGA DAN ANAK SEBAGAI POPULASI DI DESA SUNGAI SANDUNG KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA TAHUN 1998 .....	31
2. JUMLAH KEPALA KELUARGA DAN ANAK SEBAGAI SAMPEL DI DESA SUNGAI SANDUNG KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA TAHUN 1998 .....	32
3. NAMA - NAMA KEPALA DESA DAN MASA JABATANNYA .....	40
4. JUMLAH PENDUDUK DESA SUNGAI SANDUNG MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 1998 .....	42
5. JUMLAH PENDUDUK DESA SUNGAI SANDUNG MENURUT JENIS PEKERJAAN TAHUN 1998 .....	43
6. KEADAAN SARANA PENDIDIKAN DAN PERIBADATAN DESA SUNGAI SANDUNG TAHUN 1998 .....	44
7. KEAKTIFAN DALAM MELAKSANAKAN SHALAT MAGHRIB BERJAMA'AH YANG TERDIRI DARI AYAH, IBU DAN ANAK DALAM DUA MINGGU TERAKHIR ....	48
8. KEAKTIFAN DALAM MELAKSANAKAN SHALAT ISYA BERJAMA'AH YANG TERDIRI DARI AYAH, IBU DAN ANAK DALAM DUA MINGGU TERAKHIR .....	49
9. KEAKTIFAN DALAM MELAKSANAKAN SHALAT SHUBUH BERJAMA'AH YANG TERDIRI DARI AYAH, IBU DAN ANAK DALAM DUA MINGGU TERAKHIR ....	50
10. BERKUMPUL SETELAH SHALAT MAGHRIB .....	51
11. MAKAN BERSAMA DENGAN ANAK DALAM SATU MINGGU TERAKHIR .....	52
12. KOMUNIKASI ANTARA AYAH DAN IBU .....	53



13. KOMUNIKASI ANTARA AYAH DAN ANAK .....	54
14. KOMUNIKASI ANTARA IBU DAN ANAK .....	56
15. KOMUNIKASI ANTARA ANAK DAN ANAK .....	57
16. PENGAMBILAN KEPUTUSAN DILAKUKAN MELALUI MUSYAWARAH .....	58
17. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA KEUTUHAN DALAM KELUARGA DI DESA SUNGAI SANDUNG PADA TAHUN 1998 .....	59
18. DISTRIBUSI FREKUENSI KEUTUHAN DALAM KELUARGA DI DESA SUNGAI SANDUNG DILIHAT DARI INTERVALNYA .....	61
19. ANAK MENUNDUKKAN KEPALA KETIKA MELEWATI ORANG TUA .....	63
20. KETAATAN ANAK TERHADAP PERINTAH ORANG TUA .....	64
21. KETAATAN ANAK TERHADAP NASEHAT ORANG TUA .....	65
22. KEBIASAAN ANAK MENGUCAP SALAM KETIKA MASUK RUMAH .....	66
23. KEBIASAAN ANAK MENGUCAP SALAM KETIKA KELUAR RUMAH .....	68
24. KEBIASAAN ANAK MENGUCAP DAN MENJAWAB SALAM KETIKA BERTEMU DENGAN AYAH .....	69
25. KEBIASAAN ANAK MENGUCAP DAN MENJAWAB SALAM KETIKA BERTEMU DENGAN IBU .....	70
26. KEBIASAAN ANAK MENGHORMATI TERHADAP TEMAN SEBAYA .....	71
27. KEBIASAAN ANAK DALAM HAL SILATURRAHMI DENGAN TEMAN SEBAYA .....	72
28. KEBIASAAN ANAK SALING TOLONG MENOLONG DENGAN TEMAN SEBAYA .....	73

29. KEBIASAAN ANAK MEMBERI SEDEKAH KEPADA ORANG YANG TIDAK MAMPU .....	74
30. KEBIASAAN ANAK MENGUCAP DAN MENJAWAB SALAM KETIKA BERTEMU DENGAN TEMAN SEBAYA .....	76
31. KEBIASAAN ANAK BERKATA BAIK DENGAN TEMAN SEBAYA .....	77
32. KEBIASAAN ANAK BERTUTUR KATA KASAR DENGAN TEMAN SEBAYA .....	78
33. HUBUNGAN ANAK DENGAN TEMAN-TEMANNYA ...	79
34. KEBIASAAN ANAK MENGUCAP DAN MENJAWAB SALAM KETIKA BERTEMU DENGAN TEMAN YANG LEBIH MUDA .....	81
35. KEBIASAAN ANAK BERSIKAP KASIH SAYANG DENGAN TEMAN YANG LEBIH MUDA .....	82
36. KEBIASAAN ANAK MENGHORMATI TEMAN YANG LEBIH MUDA .....	83
37. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA PERILAKU ANAK DALAM PERGAULAN DI DESA SUNGAI SANDUNG TAHUN 1998 .....	84
38. DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU ANAK DALAM PERGAULAN DI DESA SUNGAI SANDUNG DILIHAT DARI INTERVALNYA .....	87
39. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI SKOR PENGARUH KEUTUHAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK DALAM PERGAULAN DI DESA SUNGAI SANDUNG KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA PADA TAHUN 1998 .....	89

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, TAP MPR Nomor II/MPR/1993, tentang Tujuan Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa :

Pembinaan terhadap pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan pra sekolah, di samping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian, dan penanaman dan pengendalian agama, budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta. (GBHN, 1993 : 91)

Rumusan di atas menunjukkan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama serta mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan pendidikan selanjutnya. Karena melalui keluargalah anak dilahirkan dan dikembangkan menjadi dewasa.

Pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi pembentukan watak, budi pekerti (akhlak) serta dasar pergaulan yang sangat besar artinya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sekolah hanya berfungsi mengembangkan pendidikan dan pengalaman yang didapat oleh anak dalam keluarga. ?

Pernyataan di atas bila dikaitkan dengan ajaran agama Islam sangatlah selaras, sebab ajaran agama Islam memerintahkan pada umatnya untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap keluarga, sebagaimana yang ditegaskan dalam Surah At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التَّحْرِيمُ: ٦)

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1971 : 92)

Sehubungan dengan itu, pendidikan dalam keluarga khususnya tentang anak juga terdapat dalam Surah Luqman ayat 14 dan 15, yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَيَّ وَهَنٌ مِّنْ فَصْلَةٍ فِي  
 عَامِينَ إِنْ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ⑭ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى  
 أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهِمَا فِي  
 الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ  
 مَرْجُوكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ⑮

Artinya :

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadakulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku, kemudian hanya kepadakulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1971 : 654 - 655)

Dari ayat tersebut, tergambar secara jelas bahwa perilaku anak terhadap kedua orang tua seperti menghormatinya dan memuliakan keduanya dengan baik sangatlah diperlukan dalam pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang pernah penulis lakukan di Desa Sungai Sandung, terdapat suatu keluarga sudah terjalin sifat tanggung jawab yang sangat erat, maka timbullah sifat kasih sayang sesama keluarganya, saling hormat menghormati dan cinta mencintai. Apabila benih kasih sayang sudah tertanam dalam lubuk hati masing-masing keluarga, maka terjalinlah dalam suasana keluarga itu aman sejahtera dan bahagia, walaupun keluarga itu termasuk keluarga sederhana (kurang mampu) apabila keutuhan keluarga sudah melekat di hati masing-masing, maka timbullah sifat tolong menolong sesama

keluarga, mendidik anak untuk berbuat baik (berperilaku baik) akan tercapai. Dan sebaliknya pula anak-anaknya tentu menjadi anak yang berbuat baik kepada orang tuanya. Apabila sifat anak yang berperilaku baik itu sudah tertanam di hatinya, maka dalam pergaulannya di masyarakat menjadi terhormat, seperti sifat kasih sayang sesama teman sebaya dan menghormati orang yang lebih tua. Sehingga dalam pergaulan itu tidak terjerumus kepada berbagai perilaku yang bertentangan dengan agama dan nilai-nilai moral.

Dalam penelitian ini, keluarga yang dimaksud oleh penulis adalah keluarga yang difokuskan kepada keluarga inti, dalam artian keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang berusia 6 – 12 tahun dan tinggal di Desa Sungai Sandung.

Dengan demikian, keutuhan dalam keluarga sangatlah mempengaruhi kebiasaan bertingkah laku atau tidaknya yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Karena kepribadian anak akan tercermin dalam kehidupan yang dilakukan orang tua dalam lingkungan dan masyarakat yang tidak lepas dari pergaulan anak itu sendiri.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalam bagaimana pengaruh keutuhan dalam keluarga serta hubungan perilaku anak dalam pergaulan,

penelitian ini berjudul "PENGARUH KEUTUHAN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK DALAM PERGAULAN DI DESA SUNGAI SANDUNG KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keutuhan dalam keluarga masyarakat Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Bagaimana perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Apakah ada hubungan keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
4. Apakah ada pengaruh keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Ingin mengetahui keutuhan dalam keluarga masyarakat Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Ingin mengetahui perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- c. Ingin mengetahui apakah ada hubungan keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- d. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Untuk menambah wawasan berpikir, terutama dengan masalah yang berhubungan dengan keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan.



- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, terutama orang tua dalam upaya meningkatkan pembinaan perilaku anak dalam pergaulan.
- c. Sebagai bahan studi ilmiah dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.
- d. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya.

#### D. Kerangka Teori

##### 1. Pengaruh Keutuhan dalam Keluarga

###### a. Pengaruh

Suharto dan Tata Irianto dalam Kamus Bahasa Indonesia Baru, yang dimaksud dengan pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang, benda dan sebagainya. (Suharto dan Tata Irianto, 1989 : 160)

Sedangkan Yulius dan kawan-kawan dalam Kamus Baru Bahasa Indonesia, bahwa pengaruh adalah daya kekuatan yang datang dari keadaan sekelilingnya. (Yulius dkk., 1990 : 178)

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa pengaruh merupakan daya yang ada dan timbul akibat perbuatan pada seseorang untuk melakukan sesuatu karena dorongan kekuatan.

## b. Keutuhan dalam Keluarga

### 1) Keutuhan

Yulius dkk, dalam Kamus Baru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keutuhan berasal dari kata "utuh" yang ditambah awalan ke- dan akhiran -an yang menjadi kata keutuhan yang berarti tidak kurang, tidak susut, tetap seperti semula. (Yulius dkk., 1990 : 228)

Sedangkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Bahasa Indonesia II, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keutuhan adalah dalam keadaan sempurna atau sebagaimana adanya atau sebagai semula (tidak berubah, tidak retak, tidak berkurang). (Depdikbud, 1983 : 1000)

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa keutuhan adalah suatu keadaan yang tidak berubah, dalam arti tetap seperti semula.

### 2) Keluarga

Ramayulis dan kawan-kawan dalam bukunya Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah :

Keluarga merupakan satuan sosial terkecil dalam kehidupan makhluk manusia sebagai makhluk sosial. Ia merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat. Keluargalah tempat yang mula-mula dikenal oleh anak-anak. Dalam keluarga mulai diketengahkan dasar-dasar pendidikan anak. Anak dibiasakan patuh, berbudi luhur, berdisiplin, pandai menempatkan diri sebagai hamba Allah SWT, dan pandai bergaul dengan masyarakat. (Ramayulis dkk., 1987 : 1)

Dalam Kamus Ensiklopedi Umum, yang dimaksud dengan keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah (perkawinan), orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya. (Ensiklopedi Umum, 1990 : 544)

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa keluarga adalah suatu satuan terkecil dalam kehidupan makhluk manusia yang bersifat sebagai makhluk sosial, dan merupakan unit dan instansi lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam kesatuan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

### 3) Keutuhan dalam Keluarga

Menurut pendapat Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Sosial, menyatakan :

Keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa di dalam keluarga itu ada ayah, ibu dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu, atau kedua-duanya tidak ada, maka struktur keluarga itu tidak utuh lagi. (Abu Ahmadi, 1991 : 260)

Sedangkan menurut pendapat W.A. Gerungan Dipl. Psych dalam bukunya Psikologi Sosial, menyatakan keutuhan keluarga yaitu keluarga itu adanya ayah di samping adanya ibu dan anak-anaknya.

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan keutuhan dalam keluarga dalam penelitian ini adalah suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu kandung, anak dan adanya komunikasi antara yang satu dengan yang lainnya.

## 2. Perilaku Anak dalam Pergaulan

### a. Pengertian Perilaku

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang

terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. (Depdikbud, 1989 : 671)

Miftah Thoha dalam buku *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*, dinyatakan bahwa perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungan. (Miftah Thoha, 1983 : 35)

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan yang terwujud dalam sikap.

#### b. Pembagian Akhlak (Perilaku)

Dalam agama Islam, akhlak manusia dibagi atas dua kategori, yaitu :

- 1) Akhlak Hasanah atau Mahmudah (akhlak yang baik dan akhlak yang terpuji).

Akhlak Hasanah ini dibagi kepada tiga tingkatan, yaitu :

- a) Tingkatan adil atau tingkatan wajar, yakni apabila seseorang muslim berusaha melaksanakan sekedar kewajibannya dan tidak mau mengganggu hak-hak orang lain.

- b) Tidak baik, yakni apabila seseorang muslim tidak sekedar melakukan kewajiban dan bersedia mengurangi hak-haknya untuk kebijakan orang lain.
  - c) Tingkatan luhur, yakni apabila seseorang rela mengorbankan kepentingan orang banyak tanpa pamrih seperti ia lakukan terhadap keluarga sendiri.  
(Departemen Agama RI, 1985/1986)
- 2) Akhlak Saidah atau Madzmumah (akhlak yang buruk atau tercela).

Akhlak Saidah ini dibagi kepada tiga tingkatan pula, yaitu :

- a) Tingkatan keji, yakni apabila seseorang muslim melakukan perbuatan-perbuatan yang hanya merugikan diri sendiri.
- b) Tingkatan ingkar atau mengganggu, yakni apabila seseorang muslim melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.
- c) Tingkatan Bahyu atau tingkatan memberontak, yakni apabila seseorang muslim melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang banyak.

(Departemen Agama RI, 1985/1986)

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah sifat-sifat yang terpuji yang memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dan yang dimaksud dengan akhlak madzimumah ialah sifat atau tingkah laku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

c. Pentingnya Akhlak / Perilaku

Syekh Musthafa Al-Ghulayain dalam bukunya *Idhatun Nasyiin*, menyatakan :

Sesungguhnya anak-anak itu akan menjadi orang di masa mendatang, apabila anak dibiasakan berakhlak yang baik, perangnya menjadi meninggi dan dengan ilmunya akan berdaya guna bagi negaranya, merekalah fondamen yang kokoh untuk membangkitkan umat.

Sedangkan Syauqy Bey yang dikutip dalam buku *Tuntutan Akhlak*, berpendapat satu bangsa dikenal karena akhlak (budi pekertinya). Jika budi pekertinya runtuh, maka runtuh pulalah bangsa itu. (M. Ali Hasan, 1976 : 8)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perilaku sangat penting bagi diri anak sedini mungkin akan lebih baik agar anak mampu dengan jelas apa yang harus ia perbuat dalam pergaulan, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Dengan demikian, tertanamnya perilaku yang baik pada diri anak, sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengertian Anak *Balam jela = anak heading  
anak tiri*

W.J.S. Poerwadarminta (1989), dalam Kamus Bahasa Indonesia, bahwa anak adalah keturunan yang kedua manusia yang masih kecil.

Sedangkan Sudiyono dan A.A. Ghany dalam buku Anak, Remaja dan Sumber Daya Manusia menyatakan, yang disebut anak adalah manusia muda yang dibedakan dengan manusia yang lebih tua. (Sudiyono dan A.A. Ghany, 1989 : 5)

Kemudian Mohd. Kasiran dalam bukunya Ilmu Jiwa Perkembangan, menjelaskan bahwa :

Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama, anak adalah dianggap sebagai manusia dewasa dengan ukuran kecil ... Sedangkan menurut Ilmu Jiwa Modern, anak adalah yang mempunyai dunia sendiri yang sangat berlainan dengan dunia orang dewasa ... (Mohd. Kasiran, 1983 : 10 - 11)

Mengenai fase anak, dapat dibedakan beberapa fase :

- 1) Menurut Aristoteles, perkembangan anak terbagi sebagai berikut :
  - a) 0 - 7 tahun, disebut masa anak kecil, masa bermain.
  - b) 7 - 14 tahun, masa anak-anak, masa belajar atau masa sekolah rendah.
  - c) 14 - 21 tahun, masa remaja, masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa.



- 2) Menurut Charlotte Buhler, membagi masa perkembangan sebagai berikut :
  - a) Fase pertama, 0 – 1 tahun, masa menghayati obyek-obyek di luar diri sendiri, dan saat melatih fungsi-fungsi.
  - b) Fase kedua, 2 – 4 tahun, masa pengenalan dunia obyektif di luar diri sendiri, disertai penghayatan subyektif.
  - c) Fase ketiga, 5 – 8 tahun, masa sosialisasi.
  - d) Fase keempat, 9 – 11 tahun, masa sekolah rendah.
  - e) Fase kelima, 14 – 19 tahun, masa tercapainya sintesa antara sikap ke dalam batin sendiri dengan sikap ke luar kepada dunia obyektif.
- 3) Menurut Kohnstamn, membagi masa perkembangan dalam beberapa fase, sebagai berikut :
  - a) Masa bayi atau masa vital.
  - b) Masa anak kecil, masa estetis.
  - c) Masa anak sekolah, masa intelektual.
  - d) Masa pubertas dan adolesensi, masa sosial.
  - e) Masa yang sudah matang.
- 4) Menurut Johan Amos Comenius, membagi periode perkembangan sebagai berikut :
  - a) 0 – 6 tahun, periode Sekolah – Ibu.

- b) 6 - 12 tahun, periode Sekolah - Bahasa - Ibu.
- c) 12 - 18 tahun, periode Sekolah - Latin.
- d) 18 - 24 tahun, periode Universitas.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan, mempunyai peranan, pikiran kehendak sendiri yang seluruhnya merupakan totalitas dari sifat-sifat yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan anak.

e. Pengertian Pergaulan

Yulius dkk, di dalam Kamus Baru Bahasa Indonesia, pergaulan berasal dari kata "gaul" yang ditambah awalan per- dan akhiran -an yang menjadi kata pergaulan, yang berarti menyatukan diri dengan masyarakat. (Yulius dkk., 1990 : 60)

Sedangkan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan menyatakan pengertian pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain. (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991 : 1)

Kemudian Langeveld yang dikutip dalam bukunya Ilmu Pendidikan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbayati,

menyatakan : Pergaulan itu merupakan ladang atau lapangan yang memungkinkan terjadinya pendidikan.

Moh. Rifa'i, R.S. Abdul Aziz dan Jazuli, dalam bukunya Aqidah Akhlak menyatakan adab pergaulan dalam masyarakat itu dapat dibedakan atas :

1) Adab bergaul dengan orang yang lebih tua.

Dalam hal adab bergaul dengan orang yang lebih tua, terutama terhadap orang tua kita yang telah memelihara kita dan mengantarkan kita hingga menjadi dewasa dan berguna dalam masyarakat. Karena itu, sebelum kita menghormati orang-orang lain, terlebih dahulu kita harus menggauli kedua orang tua dengan penuh hormat.

Setelah kita menghormati atau menggauli atau menggauli kedua orang tua dengan penuh kesayangan dan mendo'akan kepadanya, kitapun dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang tua lainnya dengan penuh hormat dan sopan santun.

2) Adab bergaul dengan orang yang sebaya.

Pergaulan dengan orang yang sebaya adalah amat penting, karena dalam mengarungi kehidupan di dunia ini kita tak luput dari berbagai kesulitan-kesulitan, dan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan atau problem hidup

kita itu akan lebih cepat teratasi apabila kita banyak mendapatkan pertolongan orang lain terutama orang-orang yang sebaya dengan kita, karena orang yang sebaya, baik dari segi usia ataupun sebaya dari segi yang lainnya akan lebih tepat apabila ia memberikan nasehat, karena sama-sama merasakan nasib yang sama berdasarkan keseimbangan, pengalaman, pengetahuan, usia dan lain sebagainya, itu juga akan lebih terbuka dalam ikut serta memecahkan segala persoalan yang kita hadapi.

3) Adab bergaul dengan orang yang lebih muda.

Dalam masalah pergaulan ini tidak hanya kepada yang lebih tua saja kita disuruh menghormatinya, tetapi kepada yang lebih muda pun kita disuruh menaruh perhatian dan menunjukkan kesayangannya kepada mereka, karena justru para generasi muda inilah yang bakal meneruskan perjuangan kita dalam menegakkan kebenaran akan terancam kepunahan tanpa ada yang mewarisi dari generasi sesudah kita.

Kita senantiasa dianjurkan untuk bersikap merendah, yakni bersikap sopan santun terhadap sesama orang mukmin, termasuk terhadap orang-orang yang lebih muda dari kita.

Dari uraian di atas, dapat dipahami yang dimaksudkan pergaulan dalam penelitian ini adalah terjadinya kontak langsung antara individu satu dengan individu lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Perumusan Hipotesa**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka hipotesa yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Ada pengaruh keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### **F. Konsep dan Pengukuran**

Untuk mempertegas latar belakang dan hipotesa di atas, maka akan dijelaskan konsep dan pengukuran sebagai berikut :

1. Keutuhan dalam keluarga dalam penelitian ini adalah suatu kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu kandung, anak dan mampu mengadakan komunikasi satu sama lain.

Keutuhan dalam keluarga tersebut diukur dengan indikator sebagai berikut :

a. Adanya waktu bersama dalam kehidupan keluarga yang terdiri dari :

1) Keaktifan dalam melaksanakan shalat maghrib berjamaah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam dua minggu terakhir, diukur dari :

- |           |   |
|-----------|---|
| a) 9 - 14 | 3 |
| b) 4 - 8  | 2 |
| c) 0 - 3  | 1 |

2) Keaktifan dalam melaksanakan shalat Isya berjamaah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam dua minggu terakhir, diukur dari :

- |           |   |
|-----------|---|
| a) 9 - 14 | 3 |
| b) 4 - 8  | 2 |
| c) 0 - 3  | 1 |

3) Keaktifan dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam dua minggu terakhir, diukur dari :

- |           |   |
|-----------|---|
| a) 9 - 14 | 3 |
| b) 4 - 8  | 2 |
| c) 0 - 3  | 1 |

4) Berkumpul setelah shalat maghrib, diukur dari :

- |                            |   |
|----------------------------|---|
| a) Selalu berkumpul        | 3 |
| b) Kadang-kadang berkumpul | 2 |
| c) Tidak pernah berkumpul  | 1 |

- |  |   |
|--|---|
| 1) Selalu melaksanakan musyawarah        | 3 |
| 2) Kadang-kadang melaksanakan musyawarah | 2 |
| 3) Tidak pernah melaksanakan musyawarah  | 1 |

2. Perilaku anak dalam pergaulan dalam penelitian ini adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan yang terwujud dalam sikap untuk berperilaku sopan dan baik di dalam pergaulan dengan orang yang lebih tua, teman sebaya ataupun teman yang lebih muda dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang menjadi batasan anak dalam penelitian ini diukur dari usia 6 - 12 tahun.

Perilaku anak dalam pergaulan diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Perilaku anak terhadap orang yang lebih tua, yang terdiri dari :
- |   |   |
|---|---|
| 1) Anak menundukkan kepala ketika melewati orang tua, diukur dari : |   |
| a) Selalu menundukkan kepala  | 3 |
| b) Kadang-kadang menundukkan kepala                                 | 2 |
| c) Tidak pernah menundukkan kepala                                  | 1 |
| 2) Ketaatan anak terhadap perintah orang tua, diukur dari :         |   |
| a) Selalu taat terhadap perintah orang tua                          | 3 |
| b) Kadang-kadang taat terhadap perintah orang tua                   | 2 |

- c) Tidak pernah taat terhadap perintah orang tua 1
- 3) Ketaatan anak terhadap nasehat orang tua, diukur dari :
  - a) Selalu taat terhadap nasehat 3
  - b) Kadang-kadang taat terhadap nasehat 2
  - c) Tidak pernah taat terhadap nasehat 1
- 4) Kebiasaan anak mengucapkan salam ketika masuk rumah, diukur dari :
  - a) Selalu mengucapkan salam 3
  - b) Kadang-kadang mengucapkan salam 2
  - c) Tidak pernah mengucapkan salam 1
- 5) Kebiasaan anak mengucapkan salam ketika keluar rumah, diukur dari :
  - a) Selalu mengucapkan salam 3
  - b) Kadang-kadang mengucapkan salam 2
  - c) Tidak pernah mengucapkan salam 1
- 6) Kebiasaan anak mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan ayah, diukur dari :
  - a) Selalu mengucapkan dan menjawab salam 3
  - b) Kadang-kadang mengucapkan dan menjawab salam 2
  - c) Tidak pernah mengucapkan dan menjawab salam 1
- 7) Kebiasaan anak mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan ibu, diukur dari :
  - a) Selalu mengucapkan dan menjawab salam 3



- b) Kadang-kadang mengucap dan menjawab salam 2
  - c) Tidak pernah mengucap dan menjawab salam 1
- b. Perilaku anak terhadap orang yang sebaya (teman sebaya), yang terdiri dari :
- 1) Kebiasaan anak menghormati terhadap teman sebaya, diukur dari :
    - a) Selalu menghormati 3
    - b) Kadang-kadang menghormati 2
    - c) Tidak pernah menghormati 1
  - 2) Kebiasaan anak dalam hal silaturahmi dengan teman sebaya, diukur dari :
    - a) Selalu silaturahmi 3
    - b) Kadang-kadang silaturahmi 2
    - c) Tidak pernah silaturahmi 1
  - 3) Kebiasaan anak saling tolong menolong dengan teman sebaya, diukur dari :
    - a) Selalu saling tolong menolong 3
    - b) Kadang-kadang saling tolong menolong 2
    - c) Tidak pernah saling tolong menolong 1
  - 4) Kebiasaan anak memberi sedekah kepada orang yang tidak mampu, diukur dari :
    - a) Selalu memberi sedekah 3
    - b) Kadang-kadang memberi sedekah 2

- c) Tidak pernah memberi sedekah 1
- 5) Kebiasaan anak mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman sebaya, diukur dari :
- a) Selalu mengucap dan menjawab salam 3
- b) Kadang-kadang mengucap dan menjawab salam 2
- c) Tidak pernah mengucap dan menjawab salam 1
- 6) Kebiasaan anak berkata baik dengan teman sebaya, diukur dari :
- a) Selalu berkata baik 3
- b) Kadang-kadang berkata baik 2
- c) Tidak pernah berkata baik 1
- 7) Kebiasaan anak bertutur kata kasar dengan teman sebaya, diukur dari :
- a) Tidak pernah bertutur kata kasar 3
- b) Kadang-kadang bertutur kata kasar 2
- c) Pernah bertutur kata kasar 1
- 8) Hubungan anak dengan teman-temannya, diukur dari :
- a) Tidak suka ribut maupun berkelahi dengan sesama temannya 3
- b) Kadang-kadang suka ribut dengan temannya 2
- c) Pernah ribut dengan sesama temannya 1
- c. Perilaku anak terhadap orang yang lebih muda, yang terdiri dari :

- 1) Kebiasaan anak mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman yang lebih muda, diukur dari :
  - a) Selalu mengucap dan menjawab salam 3
  - b) Kadang-kadang mengucap dan menjawab salam 2
  - c) Tidak pernah mengucap dan menjawab salam 1
- 2) Kebiasaan anak bersikap kasih sayang dengan teman yang lebih muda, diukur dari :
  - a) Selalu bersikap kasih sayang 3
  - b) Kadang-kadang bersikap kasih sayang 2
  - c) Tidak pernah bersikap kasih sayang 1
- 3) Kebiasaan anak menghormati teman yang lebih muda, diukur dari :
  - a) Selalu menghormati 3
  - b) Kadang-kadang menghormati 2
  - c) Tidak pernah menghormati 1

## BAB II

### BAHAN DAN METODE

#### A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu bahan tertulis dan bahan tidak tertulis.

1. Bahan tertulis, bahan ini diperoleh melalui dokumen, laporan-laporan dan literatur yang ada relevansinya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Data tersebut meliputi :

- a. Geografi Desa Sungai Sandung
  - 1) Luas dan batas wilayah
  - 2) Keadaan alam
- b. Demografi Desa Sungai Sandung
  - 1) Jumlah penduduk Desa Sungai Sandung
  - 2) Pekerjaan masyarakat Desa Sungai Sandung
  - 3) Transportasi perhubungan
  - 4) Sarana pendidikan dan peribadatan
  - 5) Pemerintahan Desa Sungai Sandung
2. Bahan tidak tertulis, bahan ini digali dari responden dan informan pada saat penelitian dilakukan, baik melalui observasi, wawancara maupun kuesioner.

Data tersebut meliputi :

- a. Gambaran umum keluarga responden
- b. Keutuhan keluarga yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup :
  - 1) Adanya waktu bersama dalam kehidupan keluarga, yang terdiri dari :
    - a) Keaktifan orang tua shalat maghrib berjama'ah bersama anak dalam dua minggu terakhir.
    - b) Keaktifan orang tua shalat isya berjama'ah bersama anak dalam dua minggu terakhir.
    - c) Keaktifan orang tua shalat shubuh berjama'ah bersama anak dalam dua minggu terakhir.
    - d) Berkumpul setelah shalat maghrib.
    - e) Makan bersama dengan anak dalam satu minggu terakhir.
  - 2) Komunikasi antara ayah dan ibu
  - 3) Komunikasi antara ayah dan anak
  - 4) Komunikasi antara ibu dan anak
  - 5) Komunikasi antara anak dan anak
  - 6) Adanya pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah.
- c. Perilaku anak dalam pergaulan, meliputi :

- 1) Perilaku anak terhadap orang yang lebih tua, yang terdiri dari :
  - a) Anak menundukkan kepala ketika melewati orang tua
  - b) Ketaatan anak terhadap perintah orang tua
  - c) Ketaatan anak terhadap nasehat orang tua
  - d) Kebiasaan anak mengucapkan salam ketika masuk rumah
  - e) Kebiasaan anak mengucapkan salam ketika keluar rumah
  - f) Kebiasaan anak mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan ayah
  - g) Kebiasaan anak mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan ibu.
  
- 2) Perilaku anak terhadap teman sebaya, yang terdiri dari :
  - a) Kebiasaan anak menghormati terhadap teman sebaya
  - b) Kebiasaan anak dalam hal silaturahmi dengan teman sebaya
  - c) Kebiasaan anak saling tolong menolong dengan teman sebaya
  - d) Kebiasaan anak memberi sedekah kepada orang yang tidak mampu
  - e) Kebiasaan anak mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman sebaya
  - f) Kebiasaan anak berkata baik dengan teman sebaya

- 1) Perilaku anak terhadap orang yang lebih tua, yang terdiri dari :
  - a) Anak menundukkan kepala ketika melewati orang tua
  - b) Ketaatan anak terhadap perintah orang tua
  - c) Ketaatan anak terhadap nasehat orang tua
  - d) Kebiasaan anak mengucapkan salam ketika masuk rumah
  - e) Kebiasaan anak mengucapkan salam ketika keluar rumah
  - f) Kebiasaan anak mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan ayah
  - g) Kebiasaan anak mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan ibu.
- 2) Perilaku anak terhadap teman sebaya, yang terdiri dari :
  - a) Kebiasaan anak menghormati terhadap teman sebaya
  - b) Kebiasaan anak dalam hal silaturahmi dengan teman sebaya
  - c) Kebiasaan anak saling tolong menolong dengan teman sebaya
  - d) Kebiasaan anak memberi sedekah kepada orang yang tidak mampu
  - e) Kebiasaan anak mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman sebaya
  - f) Kebiasaan anak berkata baik dengan teman sebaya

- g) Kebiasaan anak bertutur kata kasar dengan teman sebaya
  - h) Hubungan anak dengan teman-temannya.
- 3) Perilaku anak terhadap orang yang lebih muda, yang terdiri dari :
- a) Kebiasaan anak mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman yang lebih muda.
  - b) Kebiasaan anak bersikap kasih sayang dengan teman yang lebih muda.
  - c) Kebiasaan anak menghormati dengan teman yang lebih muda.

## **B. Metodologi Penelitian**

### **1. Populasi**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang beragama Islam, yang mempunyai anak berusia 6 - 12 tahun. Jumlah orang tua yang beragama Islam dan mempunyai anak yang berusia 6 - 12 tahun adalah 350 KK serta sebanyak 355 anak, mereka tersebut bertempat tinggal di RT I, II, III, IV, V, VI dan VII di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Secara rinci jumlah populasi tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini :



TABEL 1

JUMLAH KEPALA KELUARGA DAN ANAK SEBAGAI  
POPULASI DI DESA SUNGAI SANDUNG  
KECAMATAN SUNGAI PANDAN  
KABUPATEN HULU SUNGAI  
UTARA TAHUN 1998

No	Jumlah RT	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Anak
1	I	29	30
2	II	40	41
3	III	51	51
4	IV	49	50
5	V	60	60
6	VI	60	61
7	VII	61	62
Jumlah		350	355

Sumber data : Kantor Kepala Desa Sungai Sandung

## 2. Sampel

Mengingat populasi yang memenuhi kriteria seperti disebutkan itu cukup banyak, yakni 350 Kepala Keluarga, maka penulis hanya mengambil sebanyak 10 % dari jumlah populasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, yang menyatakan :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10 - 15 % atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 107)

Dengan demikian, jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 Kepala Keluarga. Sedangkan untuk sampel anak adalah 35. Jadi, jumlah keseluruhannya adalah 70 orang sampel. Sampel di atas diambil dengan menggunakan Sampel Kelompok atau Cluster Sampling. Secara rinci jumlah sampel tersebut, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 2

JUMLAH KEPALA KELUARGA DAN ANAK SEBAGAI SAMPEL DI DESA SUNGAI SANDUNG KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA TAHUN 1998

No	Jumlah RT	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Anak
1	I	3	3
2	II	4	4
3	III	5	5
4	IV	5	5
5	V	6	6
6	VI	6	6
7	VII	6	6
Jumlah		35	35

Sumber data : Kantor Kepala Desa Sungai Sandung

### C. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan, digunakan berbagai teknik atau cara sebagai berikut :

#### 1. Tehnik Dokumentasi

Yaitu pengambilan data melalui catatan yang ada seperti dokumen, literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun data yang diinginkan dengan tehnik ini adalah :

- a. Luas dan batas wilayah Desa Sungai Sandung
- b. Keadaan alam Desa Sungai Sandung
- c. Jumlah penduduk Desa Sungai Sandung
- d. Pekerjaan masyarakat Desa Sungai Sandung
- e. Transportasi perhubungan
- f. Sarana pendidikan dan peribadatan
- g. Pemerintahan Desa Sungai Sandung

#### 2. Tehnik Observasi

Yaitu suatu tehnik pengumpulan melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari tehnik ini adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian
- b. Keutuhan dalam keluarga
- c. Perilaku anak dalam pergaulan

### 3. Tehnik Wawancara

Tehnik ini adalah mengadakan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden, mengenai masalah-masalah penelitian tersebut. Adapun data yang dikumpulkan dari wawancara tersebut adalah :

- a. Keutuhan dalam keluarga
- b. Perilaku anak dalam pergaulan
- c. Sejarah Desa Sungai Sandung

### 4. Tehnik Kuesioner

Tehnik ini digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang diisi oleh peneliti sendiri, meliputi :

- a. Keutuhan dalam keluarga
  - 1) Adanya waktu bersama dalam kehidupan keluarga, yang terdiri dari :
    - a) Keaktifan dalam melaksanakan shalat maghrib berjama'ah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam dua minggu terakhir.
    - b) Keaktifan dalam melaksanakan shalat isya berjama'ah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam dua minggu terakhir.
    - c) Keaktifan dalam melaksanakan shalat shubuh berjama'ah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam dua minggu terakhir.

- d) Berkumpul setelah shalat maghrib
  - e) Makan bersama dengan anak dalam satu minggu terakhir.
- 2) Komunikasi antara ayah dan ibu
  - 3) Komunikasi antara ayah dan anak
  - 4) Komunikasi antara ibu dan anak
  - 5) Komunikasi antara anak dan anak
  - 6) Adanya pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah..
- b. Perilaku anak dalam pergaulan, meliputi :
- 1) Perilaku anak terhadap orang yang lebih tua, yang terdiri dari :
    - a) Anak menundukkan kepala ketika melewati orang tua
    - b) Ketaatan anak terhadap perintah orang tua
    - c) Ketaatan anak terhadap nasehat orang tua
    - d) Kebiasaan anak mengucapkan salam ketika masuk rumah
    - e) Kebiasaan anak mengucapkan salam ketika keluar rumah
    - f) Kebiasaan anak mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan ayah
    - g) Kebiasaan anak mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan ibu.

- 2) Perilaku anak terhadap orang yang sebaya (teman sebaya), yang terdiri dari :
  - a) Kebiasaan anak menghormati terhadap teman sebaya
  - b) Kebiasaan anak dalam hal silaturahmi dengan teman sebaya
  - c) Kebiasaan anak saling tolong menolong dengan teman sebaya
  - d) Kebiasaan anak memberi sedekah kepada orang yang tidak mampu
  - e) Kebiasaan anak mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman sebaya
  - f) Kebiasaan anak berkata baik dengan teman sebaya
  - g) Kebiasaan anak bertutur kata kasar dengan teman sebaya
  - h) Hubungan anak dengan teman-temannya.
  
- 3) Perilaku anak terhadap orang yang lebih muda, yang terdiri dari :
  - a) Kebiasaan anak mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman yang lebih muda
  - b) Kebiasaan anak bersikap kasih sayang dengan teman yang lebih muda.

- c) Kebiasaan anak menghormati teman yang lebih muda.

#### **D. Tehnik Analisa Data dan Pengajuan Hipotesa**

##### **1. Analisa Data**

Setelah data terkumpul, maka ada beberapa tahapan yang akan dilakukan sebagaimana yang dinyatakan Marzuki dalam bukunya Metodologi Riset sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu kegiatan menganalisa data dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan dan ketidakserasian informasi.
- b. Coding, yaitu kegiatan mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden dan memberikan kode tertentu guna memudahkan dalam pengolahan data.
- c. Tabulating, yaitu proses penyusunan data dalam bentuk tabel berdasarkan klasifikasi serta menghitungnya dalam bentuk prosentase, sehingga tersusun data yang kongkrit.
- d. Analyzing, yaitu menganalisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran, sehingga dapat diketahui hasilnya dengan jelas.

(Marzuki, 1983 : 13)

## 2. Pengujian Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang pertama dalam penelitian ini, digunakan rumus korelasi Product Moment, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Setelah diperoleh harga "r" untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, dilanjutkan dengan uji signifikan korelasi dengan memakai rumus t hitung :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sedangkan untuk hipotesa yang kedua, digunakan rumus Regresi Linear :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dengan persamaan garis-garis regresinya adalah :

$$Y = a + b(X)$$



## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya Desa Sungai Sandung

Berdasarkan informasi dan cerita orang-orang dahulu sebelum kemerdekaan Indonesia sekitar tahun 1901 di Kampung Sungai Sandung ada seorang tokoh petani yang bernama Sandung. Atas inisiatif Sandung tersebut, ia mengajak teman-temannya yang kecintaannya bertani untuk membuat sebuah anak sungai yang menuju ke sawah. Untuk mengenang jasanya, maka kampung tersebut disebut Sungai Sandung.

Pada tahun 1969, istilah kampung dirubah menjadi namanya Sungai Sandung. Pada tahun 1969/1970, pemerintah mulai menaruh perhatiannya terhadap pengembangan Desa Sungai Sandung dengan memberikan rangsangan / stimulus-stimulus guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sejak berdirinya Desa Sungai Sandung sampai sekarang telah terjadi pergantian kepala Desa Sungai Sandung sebanyak 4 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 3  
NAMA-NAMA KEPALA DESA  
DAN MASA JABATANNYA

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatannya
1	H. Anang Busyra	1946 - 1959
2	Masriduani	1960 - 1971
3	Alwi M.	1972 - 1978
4	Satera	1979 - sekarang

Sumber data : Kantor Kepala Desa Sungai Sandung

## B. Keadaan Geografis

### 1. Luas dan Batas Wilayah

Desa Sungai Sandung adalah merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan letak desa di pinggiran Sungai Negara dengan luas wilayah 2.279 Km<sup>2</sup>.

Dan dalam menjalankan pemerintahan, Desa Sungai Sandung ini membawahi 2 RW dan 7 RT.

Adapun batas wilayah Desa Sungai Sandung adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Desa Keramat.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Desa Muara Tapus dan Banyu Tajun Pangkalan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Desa Sungai Pandan Hulu.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Desa Sungai Pandan Hilir.

## 2. Keadaan Alam

Desa Sungai Sandung adalah desa yang berdekatan dengan Desa Keramat yang juga tergolong daerah dataran rendah, sehingga memungkinkan daerah ini terkena banjir yang juga disebabkan oleh meluapnya air sungai Negara yang juga dapat menenggelamkan jalan-jalan dan rumah-rumah penduduk yang berada di dataran yang agak rendah dan tanahnya dapat dikategorikan cukup subur untuk daerah pertanian dan perkebunan.

## C. Keadaan Demografi Desa Sungai Sandung

### 1. Kependudukan

Dengan melihat wilayah Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara begitu luas, maka barang tentu pasti memiliki jumlah penduduk yang begitu cukup besar pula. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Desa Sungai Sandung secara keseluruhan berjumlah 1398 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4  
 JUMLAH PENDUDUK DESA SUNGAI SANDUNG  
 MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 1998

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	640	45,77
2	Perempuan	758	54,22
Jumlah		1398	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Desa Sungai Sandung

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Sungai Sandung dari jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan yaitu 758 (54,22 %).

## 2. Pekerjaan Masyarakat Desa Sungai Sandung

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan masyarakat Desa Sungai Sandung tergolong masyarakat yang tekun dan mempunyai kesungguhan dalam menekuni pekerjaan, akan tetapi kadang-kadang banyak menemui hambatan dalam menekuni pekerjaannya, misalnya keadaan alam yang tidak menetap dan berkembangnya tuntutan hidup.

Mengingat hambatan-hambatan tersebut, maka masyarakat Desa Sungai Sandung mempunyai pekerjaan yang beragam dengan menyesuaikan diri dengan keadaan alam dan tuntutan kebutuhan. Adapun pekerjaan masyarakat Desa

Sungai Sandung seperti Pegawai Negeri Sipil, petani dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5  
JUMLAH PENDUDUK DESA SUNGAI SANDUNG  
MENURUT JENIS PEKERJAAN TAHUN 1998

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Kepala Keluarga	Prosentase
1	Pedagang	70 KK	20
2	Pegawai Negeri Sipil	50 KK	14,28
3	Petani	210 KK	60
4	Wiraswasta	15 KK	4,28
5	Lain-lain	5 KK	1,42
Jumlah		350 KK	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Desa Sungai Sandung

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum prosentase jenis pekerjaan masyarakat Desa Sungai Sandung adalah bertani, karena ditemukan jumlah petani sebesar 60 %. Hal ini juga disebabkan kondisi alamnya yang mendukung untuk dijadikan lahan pertanian, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk membuat lapangan kerja lainnya sebagai pekerjaan sampingan sebagaimana terlihat pada tabel di atas, walaupun prosentasenya cukup kecil.

### 3. Transportasi Perhubungan

Desa Sungai Sandung terletak di pinggiran Sungai Negara, sehingga sebagian besar transportasi yang digunakan adalah klotok.

### 4. Sarana Pendidikan dan Peribadatan

Adapun sarana pendidikan dan peribadatan yang terdapat di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6

KEADAAN SARANA PENDIDIKAN DAN PERIBADATAN  
DESA SUNGAI SANDUNG TAHUN 1998/1999

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Masjid	1 buah
2	Langgar	5 buah
3	Taman Kanak-kanak	1 buah
4	Sekolah Dasar Negeri	2 buah
5	SMP	2 buah

Sumber data : Kantor Kepala Desa Sungai Sandung

### 5. Pemerintahan Desa Sungai Sandung

Desa Sungai Sandung seperti layaknya desa-desa yang lain juga memiliki bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh seorang kepala desa.

**BAB IV**  
**PENGARUH KEUTUHAN DALAM KELUARGA TERHADAP**  
**AKHLAK ANAK DALAM PERGAULAN**

**A. Penyajian dan Interpretasi Data**

Untuk mengetahui kebenaran hipotesa yang telah dikemukakan pada Bab I, sekaligus sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang ada, maka penulis mengumpulkan data tentang dokumentasi, observasi, kuesioner dan wawancara. Kemudian setelah data terkumpul, maka dilakukan pemeriksaan dan pengkodean untuk mengetahui atau mendapatkan data yang akurat, yang selanjutnya dilakukan analisa data.

**1. Keutuhan dalam Keluarga**

Dalam pengertian keutuhan dalam keluarga telah dijelaskan adalah suatu kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu kandung, anak dan mampu mengadakan komunikasi satu sama lain.

Kemudian untuk mengetahui lebih luas dan mendalam tentang keutuhan dalam keluarga masyarakat Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang meliputi adanya waktu bersama dalam kehidupan keluarga yang terdiri dari keaktifan dalam melaksanakan shalat maghrib berjama'ah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam dua minggu terakhir, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 7  
KEAKTIFAN DALAM MELAKSANAKAN SHALAT  
MAGHRIB BERJAMA'AH YANG TERDIRI DARI  
AYAH, IBU DAN ANAK DALAM DUA  
MINGGU TERAKHIR

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	9 - 14 kali	22	62,86
2	4 - 8 kali	13	37,14
3	0 - 3 kali	-	-
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan dalam melaksanakan shalat maghrib berjama'ah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam dua minggu terakhir, antara 9 - 14 kali sebanyak 22 orang (62,86 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, karena pengetahuan agama mereka sudah baik, di samping itu shalat dianggap suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan bagi setiap orang Islam.

Sedangkan responden yang menyatakan 4 - 8 kali sebanyak 13 orang (37,14 %). Hal ini dikarenakan anak sudah mampu melaksanakan sendiri, sehingga orang tua tidak perlu terlalu sering memerintahkan anak untuk shalat.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan dalam melaksanakan shalat isya berjama'ah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam dua minggu terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut ini :



TABEL 8

KEAKTIFAN DALAM MELAKSANAKAN SHALAT ISYA  
BERJAMA'AH YANG TERDIRI DARI AYAH, IBU DAN  
ANAK DALAM DUA MINGGU TERAKHIR

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	9 - 14 kali	11	31,43
2	4 - 8 kali	23	65,71
3	0 - 3 kali	1	2,86
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan dalam melaksanakan shalat isya berjama'ah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam dua minggu terakhir, antara 9 - 14 kali sebanyak 11 orang (31,43 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, karena pengetahuan agama mereka sudah baik.

Sedangkan responden yang menyatakan 4 - 8 kali sebanyak 23 orang (65,71 %). Hal ini karena anak tidak mampu untuk melaksanakan sendiri tanpa diperintah oleh kedua orang tuanya.

Kemudian responden yang menyatakan 0 - 3 kali sebanyak 1 orang (2,86 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, karena mereka shalat di masjid dan di langgar (mushalla).

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan dalam melaksanakan shalat shubuh berjama'ah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam dua minggu terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9

KEAKTIFAN DALAM MELAKSANAKAN SHALAT SHUBUH BERJAMA'AH YANG TERDIRI DARI AYAH, IBU DAN ANAK DALAM DUA MINGGU TERAKHIR

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	9 - 14 kali	11	31,43
2	4 - 8 kali	21	60
3	0 - 3 kali	3	8,57
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan dalam melaksanakan shalat shubuh berjama'ah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam dua minggu terakhir, antara 9 - 14 kali sebanyak 11 orang (31,43 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, dikarenakan adanya motivasi bahwa dengan shalat berjama'ah lebih afdhal, selain itu pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian.

Sedangkan responden yang menyatakan 4 - 8 kali sebanyak 21 orang (60 %). Hal ini disebabkan kurang kesadaran terhadap kewajiban yang ditentukan oleh Allah

SWT, di samping itu juga terlambat bangun pagi, sehingga shalat shubuh tertinggal dan bagi perempuan dalam keadaan kedatangan haid.

Kemudian responden yang menyatakan 0 - 3 kali terdapat 3 orang (8,57 %). Hal ini berarti kesadaran dalam hal shalat berjama'ah pada waktu shalat shubuh sangat kurang.

Selanjutnya untuk mengetahui berkumpul tidaknya orang tua dengan anak setelah selesai shalat maghrib, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 10  
BERKUMPUL SETELAH SHALAT MAGHRIB

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu berkumpul	22	62,86
2	Kadang-kadang berkumpul	13	37,14
3	Tidak pernah berkumpul	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa berkumpul setelah shalat maghrib, yang menyatakan selalu berkumpul sebanyak 22 orang (62,86 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner,

dikarenakan mereka berkumpul dalam rangka memberikan suatu nasehat kepada anak, sehingga dapat berguna untuk dunia dan akhirat.

Sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang berkumpul sebanyak 13 orang (37,14 %). Hal ini disebabkan karena waktu untuk berkumpul dengan anggota keluarga hanya sewaktu-waktu.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada makan bersama dengan anak dalam satu minggu terakhir, dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

TABEL 11

MAKAN BERSAMA DENGAN ANAK DALAM  
SATU MINGGU TERAKHIR

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu makan bersama	17	48,57
2	Kadang-kadang makan bersama	18	51,43
3	Tidak pernah makan bersama	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan selalu makan bersama sebanyak 17 orang

(48,57 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, dikarenakan mereka selalu berkumpul bersama orang tua (ayah dan ibu) dan juga anak.

Sementara bagi responden yang menyatakan kadang-kadang makan bersama sebanyak 18 orang (51,43 %), mereka beranggapan karena waktu untuk berkumpul dengan seluruh anggota keluarga hanya sewaktu-waktu, dalam arti mempunyai kesibukan sendiri-sendiri dan masyarakatnya banyak yang pedagang dan petani.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada komunikasi antara ayah dengan ibu, dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

TABEL 12

## KOMUNIKASI ANTARA AYAH DAN IBU

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Terjadi komunikasi	19	54,28
2	Jarang terjadi komunikasi	16	45,27
3	Tidak terjadi komunikasi	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari sejumlah 35 responden, yang menyatakan terjadi komunikasi antara ayah

dengan ibu sebanyak 19 orang (54,28 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, hal tersebut dikarenakan mereka selalu berkomunikasi, khususnya antara ayah dan ibu, baik dalam bentuk lisan maupun mengenai masalah tugas di rumah tangga.

Sementara yang menyatakan jarang terjadi komunikasi sebanyak 16 orang (45,72 %). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, dikarenakan mereka mempunyai kesibukan sendiri-sendiri (dagang dan petani), sehingga kadang-kadang saja berkomunikasi, itupun dalam hal-hal yang penting dalam kehidupan berkeluarga.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada komunikasi antara ayah dengan anak, dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 13  
KOMUNIKASI ANTARA AYAH DAN ANAK

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Terjadi komunikasi	14	40
2	Jarang terjadi komunikasi	21	60
3	Tidak terjadi komunikasi	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari sejumlah 35 responden yang menyatakan terjadi komunikasi antara ayah dengan ibu sebanyak 14 orang (40 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, dikarenakan mereka selalu berkomunikasi, khususnya antara ayah dengan anak, baik dalam bentuk percakapan (dialog) maupun memberikan suatu nasehat-nasehat yang berguna bagi anak.

Sementara yang menyatakan jarang terjadi komunikasi sebanyak 21 orang (60 %). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, dikarenakan mereka mempunyai kesibukan sendiri, sehingga kadang-kadang saja berkomunikasi, itupun pada hal-hal yang penting saja.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada komunikasi antara ibu dengan anak, dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 14  
KOMUNIKASI ANTARA IBU DAN ANAK

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Terjadi komunikasi	12	34,29
2	Jarang terjadi komunikasi	23	65,71
3	Tidak terjadi komunikasi	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari sejumlah 35 responden yang menyatakan terjadi komunikasi antara ibu dan anak sebanyak 12 orang (34,29 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan koesioner dikarenakan mereka selalu berkomunikasi antara ibu dengan anak baik dalam bentuk lisan, mengenai tugas dan kewajiban anak terhadap orang tua.

Sementara yang menyatakan jarang terjadi komunikasi sebanyak 23 orang (65,71 %). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan koesioner dikarenakan mereka mempunyai kesibukan sendiri.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada komunikasi antara anak dan anak dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :



TABEL 15  
KOMUNIKASI ANTARA ANAK DAN ANAK

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Terjadi komunikasi	13	37,14
2	Jarang terjadi komunikasi	22	62,86
3	Tidak terjadi komunikasi	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari sejumlah 35 responden yang menyatakan terjadi komunikasi antara anak dengan anak sebanyak 13 orang (37,14 %). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan koesioner dikarenakan mereka selalu berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain.

Sementara responden yang menyatakan jarang terjadi komunikasi antara anak dengan anak sebanyak 22 responden (62,86 %). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan koesioner dikarenakan mereka mempunyai suatu kesibukan antara yang satu dengan yang lain sehingga waktu untuk berkomunikasi kadang-kadang saja.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengambilan keputusan oleh keluarga dilakukan melalui musyawarah sehingga dapatlah digambarkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 16

PENGAMBILAN KEPUTUSAN DILAKUKAN  
MELALUI MUSYAWARAH

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu melaksanakan	22	62,86
2	Kadang-kadang melaksanakan	13	37,14
3	Tidak pernah melaksanakan	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari sejumlah 35 responden yang menyatakan selalu melaksanakan musyawarah sebanyak 22 orang (62,86 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan koesioner dikarenakan mereka orang tua melihat dirinya sebagai pemimpin dalam suatu keluarga, sehingga dalam pengambilan keputusan selalu dilaksanakan melalui musyawarah.

Sementara responden yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan musyawarah sebanyak 13 orang (37,14 %). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan koesioner, dikarenakan pengambilan keputusan dilaksanakan di dalam keluarga jika dianggap perlu dan penting.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
32	32	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	25	2,5
33	33	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	25	2,5
34	34	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	23	2,3
35	35	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	24	2,4
J u m l a h													85,8

Sumber Data : Koesioner

Keterangan :

- $X^1$  = Keaktifan orang tua shalat maghrib berjama'ah bersama anak dalam dua minggu terakhir.
- $X^2$  = Keaktifan orang tua shalat isya berjama'ah bersama anak dalam dua minggu terakhir.
- $X^3$  = Keaktifan orang tua shalat shubuh berjama'ah bersama anak dalam dua minggu terakhir.
- $X^4$  = Berkumpul setelah shalat maghrib.
- $X^5$  = Makan bersama dengan anak dalam satu minggu terakhir.
- $X^6$  = Komunikasi antara ayah dan ibu.
- $X^7$  = Komunikasi antara ayah dan anak.
- $X^8$  = Komunikasi antara ibu dan anak.
- $X^9$  = Komunikasi antara anak dan anak.
- $X^{10}$  = Adanya pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa keutuhan dalam keluarga terhadap anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dikualifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori, masing-masing interval skoring, yaitu :

TABEL 18

DISTRIBUSI FREKUENSI KEUTUHAN DALAM KELUARGA  
DI DESA SUNGAI SANDUNG DILIHAT  
DARI INTERVALNYA

No	Interval	F	Prosentase	Kategori
1	2,5 - 2,7	18	51,43	Tinggi Sedang Rendah
2	2,2 - 2,4	16	45,71	
3	1,9 - 2,1	1	2,86	
	Jumlah	35	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 35 responden, ada 18 orang (51,43 %) responden yang dikategorikan tinggi keutuhan dalam keluarga. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan karena keutuhan dalam keluarga sudah melekat di hati mereka masing-masing.

Kemudian bagi responden yang dikategorikan sedang keutuhan dalam keluarga, ada 16 orang (45,71 %) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini

disebabkan oleh adanya kesadaran tentang keutuhan dalam keluarga walaupun keluarga tersebut tergolong keluarga yang tidak mampu.

Sedangkan bagi responden yang dikategorikan rendah keutuhan dalam keluarga, ada 1 orang (2,86 %). Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran mereka tentang keutuhan dalam keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata keutuhan dalam keluarga di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan adalah 2,45 (  $85,8 : 35 = 2,45$  ) yang berarti berada diantara nilai 2,2 - 2,4, jadi keutuhan dalam keluarga Desa Sungai Sandung berada pada kualifikasi sedang atau cukup.

## 2. Perilaku anak dalam pergaulan.

Yang dimaksud dengan perilaku anak dalam pergaulan adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan yang terwujud dalam sikap untuk berperilaku sopan dan baik di dalam pergaulan dengan orang yang lebih tua, teman sebaya ataupun teman yang lebih muda dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui apakah ada perilaku anak dalam pergaulan khususnya terhadap orang yang lebih tua, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 19  
ANAK MENUNDUKKAN KEPALA KETIKA  
MELEWATI ORANG TUA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu menundukkan	13	37,14
2	Kadang-kadang menundukkan	22	62,86
3	Tidak pernah menundukkan	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari sejumlah 35 responden yang menyatakan selalu menundukkan kepala sebanyak 13 orang (37,14 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan koesionerdikarenakan mereka sudah terbiasa melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara responden yang menyatakan kadang-kadang menundukkan kepala sebanyak 22 orang (62,86 %). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan koesioner, dikarenakan mereka agak sungkan atau canggung untuk menundukkan kepala disaat melewati orang tua. Hal ini mengandung arti bahwa anak tersebut tidak terbiasa dalam hal menundukkan kepala.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada ketaatan anak terhadap perintah orang tua, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 20  
KETAATAN ANAK TERHADAP PERINTAH  
ORANG TUA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu taat terhadap perintah orang tua	25	71,43
2	Kadang-kadang taat terhadap perintah orang tua	10	28,57
3	Tidak pernah taat terhadap perintah orang tua	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapatlah diketahui dari sejumlah 35 responden yang menyatakan selalu taat terhadap

perintah orang tua sebanyak 25 orang (71,43 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan koesioner, hal ini dikarenakan mereka patuh dan taat terhadap perintah orang tua selama tidak bertentangan dengan larangan Allah SWT.

Sementara responden yang menyatakan kadang-kadang taat terhadap perintah orang tua sebanyak 10 orang (28,57 %). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan koesioner, disebabkan mereka kadang-kadang taat dan kadang-kadang tidak terhadap perintah orang tua.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada ketaatan anak terhadap nasehat orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21  
KETAATAN ANAK TERHADAP NASEHAT  
ORANG TUA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu taat terhadap nasehat orang tua	23	65,71
2	Kadang-kadang taat terhadap nasehat orang tua	12	34,29
3	Tidak pernah taat terhadap nasehat orang tua	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner



Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui yang menyatakan selalu taat terhadap nasehat orang tua sebanyak 23 orang (65,71 %). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan koesioner, disebabkan mereka mentaati terhadap nasehat orang tua dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara responden yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 12 orang (34,29 %). Hal ini disebabkan mereka kurang menyadari tentang nasehat orang tua.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada kebiasaan anak mengucapkan salam ketika masuk rumah, maka dapatlah dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 22  
KEBIASAAN ANAK MENGUCAPKAN SALAM  
KETIKA MASUK RUMAH

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengucapkan salam	9	25,71
2	Kadang-kadang mengucapkan salam	24	68,57
3	Tidak pernah mengucapkan salam	2	5,72
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari sejumlah 35 responden yang menyatakan selalu mengucapkan salam sebanyak 9 orang (25,71 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan koesioner, hal ini dikarenakan menurut mereka mengucapkan salam adalah merupakan anjuran dalam Islam. Di samping itu pula, mengucapkan salam ketika masuk rumah merupakan kebiasaan mereka.

Sementara yang menyatakan kadang-kadang mengucapkan salam sebanyak 24 orang (68,57 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan koesioner, karena rumahnya memiliki bel.

Adapun untuk responden yang menyatakan tidak pernah mengucapkan salam sebanyak 2 orang (5,72 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, mereka selalu mengucapkan salam apabila ada orang lain ketika masuk rumah.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada kebiasaan anak mengucapkan salam, dapatlah dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 23  
KEBIASAAN ANAK MENGUCAPKAN SALAM  
KETIKA KELUAR RUMAH

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengucapkan salam	11	31,43
2	Kadang-kadang mengucapkan salam	24	68,57
3	Tidak pernah mengucapkan salam	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapatlah diketahui dari sejumlah 35 responden yang menyatakan selalu mengucapkan salam sebanyak 11 orang (31,43 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan koesioner karena sudah menjadi kebiasaan.

Sementara responden yang menyatakan kadang-kadang mengucapkan salam sebanyak 24 orang (68,57 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan koesioner hal ini disebabkan di antara mereka ketika keluar rumah tidak ada orang.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada kebiasaan anak mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan ayah dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 24

KEBIASAAN ANAK MENGUCAP DAN MENJAWAB  
SALAM KETIKA BERTEMU DENGAN AYAH

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengucap dan menjawab salam	14	40
2	Kadang-kadang mengucap dan menjawab salam	21	60
3	Tidak pernah mengucap dan menjawab salam	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari sejumlah 35 responden yang menyatakan selalu mengucap dan menjawab salam sebanyak 14 orang (40 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, hal ini disebabkan memang sudah menjadi kebiasaan, jadi tidak ada kesulitan bagi mereka mengucapkan dan menjawab salam setiap kali bertemu dengan ayah.

Sementara yang menyatakan kadang-kadang mengucapkan dan menjawab salam sebanyak 21 orang (60 %). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, karena mereka masih kurang biasa mengucapkan dan menjawab salam.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada kebiasaan anak mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan ibu dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 25  
KEBIASAAN ANAK MENGUCAP DAN MENJAWAB  
SALAM KETIKA BERTEMU DENGAN IBU

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengucapkan dan menjawab salam	19	25,71
2	Kadang-kadang mengucapkan dan menjawab salam	26	74,29
3	Tidak pernah mengucapkan dan menjawab salam	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari sejumlah 35 responden, yang menyatakan selalu mengucapkan dan menjawab salam sebanyak 19 responden (25,71 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, hal ini disebabkan mereka telah terbiasa, jadi tidak ada kesulitan bagi mereka untuk mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan ibu.

Sementara yang menyatakan kadang-kadang mengucap dan menjawab salam sebanyak 26 responden (74,29 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, hal ini disebabkan mereka masih kurang terbiasa mengucapkan dan menjawab salam.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada kebiasaan anak menghormati terhadap teman sebaya, maka dapatlah digambarkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 26  
KEBIASAAN ANAK MENGHORMATI  
TERHADAP TEMAN SEBAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu menghormati	9	25,71
2	Kadang-kadang menghormati	26	74,29
3	Tidak pernah menghormati	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari sejumlah 35 responden yang menyatakan selalu menghormati sebanyak 9 orang (25,71 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, hal ini disebabkan responden

telah menyadari dan terbiasa menghormati dengan teman sebaya.

Sementara yang menyatakan kadang-kadang menghormati sebanyak 26 orang (74,29 %). Hal ini disebabkan mereka belum terbiasa dan kurang menyadari bahwa menghormati orang yang sebaya termasuk perbuatan yang mulia.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada kebiasaan anak dalam hal silaturahmi dengan teman sebaya, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 27  
KEBIASAAN ANAK DALAM HAL SILATURRAHMI  
DENGAN TEMAN SEBAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu silaturahmi	21	60
2	Kadang-kadang silaturahmi	14	40
3	Tidak pernah silaturahmi	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat diketahui dari sejumlah 35 responden, yang menyatakan selalu silaturahmi sebanyak 21 orang (60 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil

wawancara dan kuesioner, hal ini disebabkan mereka bersilaturahmi antara teman yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang silaturahmi sebanyak 14 orang (40 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, hal ini disebabkan mereka mempunyai kegiatan masing-masing.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada kebiasaan anak saling tolong menolong dengan teman sebaya, dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 28  
KEBIASAAN ANAK SALING TOLONG MENOLONG  
DENGAN TEMAN SEBAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu saling tolong menolong	20	57,14
2	Kadang-kadang saling tolong menolong	15	42,86
3	Tidak pernah saling tolong menolong	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat diketahui responden yang menyatakan selalu tolong menolong sebanyak 20 orang



(57,14 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, karena pengetahuan agama mereka yang baik, menurut mereka tolong menolong adalah suatu yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam, di samping itu untuk mempererat rasa persaudaraan.

Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang tolong menolong sebanyak 15 orang (42,86 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, disebabkan masih ada yang belum sepenuhnya memahami dan menghayati tentang arti tolong menolong, khususnya dengan teman sebaya.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada kebiasaan anak memberi sedekah kepada orang yang tidak mampu, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 2<sup>o</sup>

KEBIASAAN ANAK MEMBERI SEDEKAH KEPADA ORANG YANG TIDAK MAMPU

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu memberi sedekah	17	48,57
2	Kadang, kadang, memberi sedekah	18	51,43
3	Tidak pernah memberi sedekah	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui yang menyatakan selalu memberi sedekah, dalam hal ini kepada orang yang tidak mampu, sebanyak 17 orang (48,57 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, menurut mereka ajaran agama Islam menganjurkan agar kita berbuat baik kepada orang yang tidak mampu, seperti memberi pertolongan ekonomi dan sebagainya.

Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang memberi sedekah sebanyak 18 orang (51,43 %). Hal ini disebabkan mereka sebagian mengetahui sebagian tidak, selain itu juga mereka memberi sedekah sesuai dengan kemampuannya.

Mengucapkan salam sangat penting artinya dalam usaha membina rasa persaudaraan. Oleh sebab itu, bagi seorang anak dianjurkan untuk terbiasa memasyarakatkan ucapan salam itu dalam pergaulan. Hal yang demikian dimaksudkan agar sesama anak tumbuh keakraban serta diharapkan dapat menghilangkan rasa benci dan dendam. Bagaimana halnya dengan anak di Desa Sungai Sandung dalam kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman sebaya, dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

TABEL 30

KEBIASAAN ANAK MENGUCAP DAN MENJAWAB  
SALAM KETIKA BERTEMU DENGAN  
TEMAN SEBAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengucap dan menjawab salam	14	40
2	Kadang-kadang mengucap dan menjawab salam	18	51,43
3	Tidak pernah mengucap dan menjawab salam	3	8,57
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui yang menyatakan selalu mengucap dan menjawab salam sebanyak 14 orang (40 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, hal itu sudah menjadi kebiasaan, oleh sebab itu dalam situasi apapun, baik di sekolah, di jalan mereka selalu mengucapkan salam.

Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang mengucap dan menjawab salam sebanyak 18 orang (51,43 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, disebabkan mereka masih kurang terbiasa, lagi pula yang dihadapi temannya sendiri yang sederajat.

Kemudian yang menyatakan tidak pernah mengucap dan menjawab salam sebanyak 3 orang (8,57 %), karena mereka menganggap di antara mereka tidak ada yang lebih istimewa.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada kebiasaan anak berkata baik dengan teman sebaya, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 31  
KEBIASAAN ANAK BERKATA BAIK  
DENGAN TEMAN SEBAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu berkata baik	15	42,86
2	Kadang-kadang berkata baik	20	57,14
3	Tidak pernah berkata baik	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat diketahui yang menyatakan selalu berkata baik sebanyak 15 orang (42,86 %). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, dikarenakan mereka sudah terbiasa, selain itu juga dalam ajaran agama Islam dianjurkan untuk berkata baik, dalam artian tidak menyinggung perasaan orang lain.

Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang berkata baik sebanyak 20 orang (57,14 %). Hal ini disebabkan mereka belum begitu terbiasa.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada kebiasaan anak bertutur kata kasar terhadap teman sebaya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 32

KEBIASAAN ANAK BERTUTUR KATA KASAR  
DENGAN TEMAN SEBAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak pernah bertutur kata kasar	10	28,57
2	Kadang-kadang bertutur kata kasar	23	65,72
3	Pernah bertutur kata kasar	2	5,71
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat diketahui yang menyatakan tidak pernah bertutur kata kasar sebanyak 10 orang (28,57 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, karena pengetahuan agama mereka baik dan juga bertutur kata kasar termasuk perbuatan yang kurang terpuji.

Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang bertutur kata kasar sebanyak 23 orang (65,72 %). Hal ini disebabkan mereka lupa dan tidak menyadari bahwa bertutur kata kasar dapat merusak persaudaraan sesama muslim, khususnya dengan teman sebaya.

Adapun yang menyatakan tidak pernah bertutur kata kasar sebanyak 2 orang (5,71 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, dikarenakan mereka belum memahami sepenuhnya tentang perbuatan yang terpuji.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada hubungan anak dengan teman-temannya, dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

TABEL 33

## HUBUNGAN ANAK DENGAN TEMAN-TEMANNYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak suka ribut	5	14,29
2	Kadang-kadang suka ribut	27	77,14
3	Pernah ribut	3	8,57
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, yang menyatakan tidak suka ribut sebanyak 5 orang (14,29 %). Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara dan kuesioner disebabkan mereka mengetahui di dalam ajaran Islam diajarkan untuk tidak ribut dengan teman-temannya.

Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang ribut sebanyak 27 orang (77,14 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, ini mengandung arti bahwa dari segi hubungan anak dengan teman-temannya dalam kategori sedang.

Adapun yang menyatakan pernah ribut sebanyak 3 orang (8,57 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, mereka beranggapan kadang kala lupa bahwa membuat keributan dengan teman merupakan suatu perbuatan yang kurang terpuji, selain itu juga kurang adanya kesadaran.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada perilaku anak terhadap orang yang sebaya, khususnya tentang kebiasaan anak mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman yang lebih muda, dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 34  
KEBIASAAN ANAK MENGUCAP DAN MENJAWAB  
SALAM KETIKA BERTEMU DENGAN TEMAN  
YANG LEBIH MUDA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengucap dan menjawab salam	8	22,86
2	Kadang-kadang mengucap dan menjawab salam	27	77,14
3	Tidak pernah mengucap dan menjawab salam	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari sejumlah 35 responden yang menyatakan selalu mengucap dan menjawab salam sebanyak 8 orang (22,86 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, hal ini disebabkan mengucap dan menjawab salam itu sangat penting artinya dalam usaha membina persaudaraan, selain itu juga mereka telah terbiasa dalam hal mengucap dan menjawab salam.

Sementara responden yang menyatakan kadang-kadang mengucap dan menjawab salam sebanyak 27 orang (77,14 %). Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner,



disebabkan mereka masih kurang terbiasa mengucap dan menjawab salam.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada kebiasaan anak bersikap kasih sayang dengan teman yang lebih muda, dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 35  
KEBIASAAN ANAK BERSIKAP KASIH SAYANG  
DENGAN TEMAN YANG LEBIH MUDA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu bersikap kasih sayang	21	60
2	Kadang-kadang bersikap kasih sayang	14	40
3	Tidak pernah bersikap kasih sayang	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari sejumlah 35 responden yang menyatakan selalu bersikap kasih sayang sebanyak 21 orang (60 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, hal ini disebabkan mereka mempunyai pengetahuan agama yang baik, di samping itu juga sifat kasih sayang termasuk perbuatan yang terpuji dalam ajaran agama Islam.

Sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang bersikap kasih sayang sebanyak 14 orang (40 %). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner, disebabkan mereka kurang menyadari begitu pentingnya sifat kasih sayang, terutama dengan teman yang lebih muda.

Selanjutnya akan disajikan apakah ada kebiasaan anak menghormati dengan teman yang lebih muda, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 36  
KEBIASAAN ANAK MENGHORMATI  
TEMAN YANG LEBIH MUDA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu menghormati	13	37,14
2	Kadang-kadang menghormati	22	62,86
3	Tidak pernah menghormati	-	-
Jumlah		35	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari sejumlah 35 responden, yang menyatakan selalu menghormati sebanyak 13 orang (37,14 %). Dari keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner, hal ini disebabkan mereka

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
17	17	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	48	2,66
18	18	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	42	2,33
19	19	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	44	2,44
20	20	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	48	2,66
21	21	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	42	2,33
22	22	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	44	2,44
23	23	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	41	2,27
24	24	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	44	2,44
25	25	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	38	2,16
26	26	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	44	2,44
27	27	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	41	2,27
28	28	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	1	3	2	42	2,33
29	29	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	44	2,44
30	30	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	46	2,55
31	31	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	37	2,05
32	32	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	44	2,44
33	33	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	44	2,44
34	34	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	41	2,27
35	35	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	42	2,33
																					83,77

Keterangan :

- Y<sup>1</sup> = Anak menundukkan kepala ketika melewati orang tua.  
Y<sup>2</sup> = Ketaatan anak terhadap perintah orang tua.  
Y<sup>3</sup> = Ketaatan anak terhadap nasehat orang tua.  
Y<sup>4</sup> = Kebiasaan anak mengucap salam ketika masuk rumah.  
Y<sup>5</sup> = Kebiasaan anak mengucap salam ketika keluar rumah.  
Y<sup>6</sup> = kebiasaan anak mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan ayah.  
Y<sup>7</sup> = kebiasaan anak mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan ibu.  
Y<sup>8</sup> = Kebiasaan anak menghormati terhadap teman sebaya.  
Y<sup>9</sup> = Kebiasaan anak dalam hal silaturahmi dengan teman sebaya.

- Y<sup>10</sup> = Kebiasaan anak saling tolong menolong dengan teman sebaya.
- Y<sup>11</sup> = Kebiasaan anak memberi sedekah kepada orang yang tidak mampu.
- Y<sup>12</sup> = Kebiasaan anak mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman sebaya.
- Y<sup>13</sup> = Kebiasaan anak berkata lemah lembut dengan teman sebaya.
- Y<sup>14</sup> = Kebiasaan anak bertutur kata kasar dengan teman sebaya.
- Y<sup>15</sup> = Hubungan anak dengan teman-temannya.
- Y<sup>16</sup> = Kebiasaan anak mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman yang lebih muda.
- Y<sup>17</sup> = Kebiasaan anak bersikap kasih sayang dengan teman yang lebih muda.
- Y<sup>18</sup> = Kebiasaan anak menghormati teman yang lebih muda.

Dari tabel di atas, terlihat perilaku anak dalam pergaulan Desa Sungai Sandung, dapat dikualifikasikan menjadi 3 kategori, masing-masing interval skoring, yaitu :

TABEL 38

DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU ANAK DALAM  
PERGAULAN DI DESA SUNGAI SANDUNG  
DILIHAT DARI INTERVALNYA

No	Interval	F	Prosentase	Kategori
1	2,46 - 2,66	7	20	Tinggi Sedang Rendah
2	2,25 - 2,45	22	62,86	
3	2,04 - 2,24	6	17,14	
	Jumlah	35	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 35 orang responden, ada 7 orang (20 %) responden yang dikategorikan tinggi perilaku anak dalam pergaulan. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan oleh tingginya perilaku anak dalam pergaulan.

Kemudian bagi responden yang dikategorikan sedang perilaku anak dalam pergaulan ada 22 orang (62,86 %) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran mereka tentang pentingnya perilaku anak dalam pergaulan.

Sedangkan bagi responden yang dikategorikan rendah perilaku anak dalam pergaulan ada 6 orang (17,14 %) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan

wawancara, hal ini disebabkan oleh rendahnya perilaku anak dalam pergaulan.

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung adalah 2,39 (  $83,77 : 35 = 2,39$  ), yang berarti berada pada nilai 2,25 - 2,45. Jadi, perilaku anak dalam pergaulan berada pada kualifikasi sedang.

Kemudian nilai rata-rata dari tabel 15 dan 35 di atas dimasukkan ke dalam tabel kerja untuk mencari hubungan atau korelasi antara keutuhan dalam keluarga dengan perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat dilihat pada tabel berikut :

1	2	3	4	5	6	7
30	30	2,6	2,55	6,63	6,76	5,50
31	31	2,2	2,05	4,51	4,84	5,20
32	32	2,5	2,44	6,61	6,25	5,95
33	33	2,5	2,44	6,61	6,25	5,95
34	34	2,3	2,27	5,22	5,29	5,15
35	35	2,4	2,33	5,59	5,76	5,42
	JLH	85,8	83,77	206,01	211,15	201,17

Selanjutnya hasil sajian data di atas dapat dilihat dengan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \sum Y - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{35 \cdot 206,01 - (85,8) (83,77)}{\sqrt{35 \cdot 211,15 - (85,8)^2} \sqrt{35 \cdot 201,17 - (83,77)^2}} \\
 &= \frac{7210,35 - 7187,46}{\sqrt{7390,25 - 7361,64} \sqrt{7040,95 - 7017,41}} \\
 &= \frac{22,89}{\sqrt{28,61 - 23,54}} \\
 &= \frac{22,89}{\sqrt{5,07}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{22,89}{25,95}$$

$$= 0,88$$

Hasil perhitungan di atas, ternyata diperoleh r sebesar 0,88. Hasil r tersebut jika dimasukkan ke dalam interval angka indeks korelasi atau angka interpretasi, r ternyata berada di antara 0,70 - 0,90, berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat. (Anas Sudijono, 1994 : 180)

Dengan demikian, berarti keutuhan dalam keluarga di Desa Sungai Sandung mempunyai hubungan dengan perilaku anak dalam pergaulan. Kemudian jika r hitung sebesar 0,88 dikonsultasikan dengan r tabel Product Moment pada df  $35 - 2 = 33$  tidak ditemukan harga r pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, maka diambil angka yang mendekati yaitu 35, maka r ditemukan :

- a. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh r sebesar 0,325
- b. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh r sebesar 0,418

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka antara variabel X dan Y mempunyai hubungan meyakinkan.



Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikan hasil dari perhitungan Product Moment tersebut, maka diuji dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t \text{ hit} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,88 \sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,88^2}} \\
 &= \frac{0,88 \sqrt{33}}{\sqrt{1-0,77}} \\
 &= \frac{0,88 \times 5,74}{\sqrt{0,23}} \\
 &= \frac{5,05}{0,47} \\
 &= 10,74
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan df 35, maka ditemukan sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t tabel sebesar 2,03
- b. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh t tabel sebesar 2,72

Dengan demikian, t hitung lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikan 1 % masing-masing 2,30 dan 2,72, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan ada hubungan keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sadung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dilanjutkan dengan menggunakan rumus Regresi Linear.

Sebelum diadakan regresi, terlebih dahulu dicari koefisien antara nilai a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(83,77) (211,15) - (85,8) (206,01)}{35 \cdot 211,15 - (85,8)^2} \\
 &= \frac{17688,03 - 17675,65}{7390,25 - 7361,64}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{12,38}{28,61}$$

$$= 0,43$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{35 \cdot 206,01 - (85,8) (83,77)}{35 \cdot 211,15 - (85,8)^2}$$

$$= \frac{7210,35 - 7187,46}{7390,25 - 7361,64}$$

$$= \frac{21,89}{28,61}$$

$$= 0,80$$

Harga a + b tersebut dimasukkan ke dalam prosentase regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0,43 + 0,80$$

Untuk menentukan garis tersebut ke dalam grafik, maka jika garis tersebut memotong sumbu X, maka  $Y = 0$ , dengan demikian :

$$0 = 0,43 + 0,80 X$$

$$0,80 X = -0,43$$

$$X = \frac{-0,43}{-0,80}$$

$$= -0,53$$

Jadi, titik koordinatnya (-0,53 : 0)

Jika garis memotong sumbu Y, maka  $X = 0$ , dengan demikian :

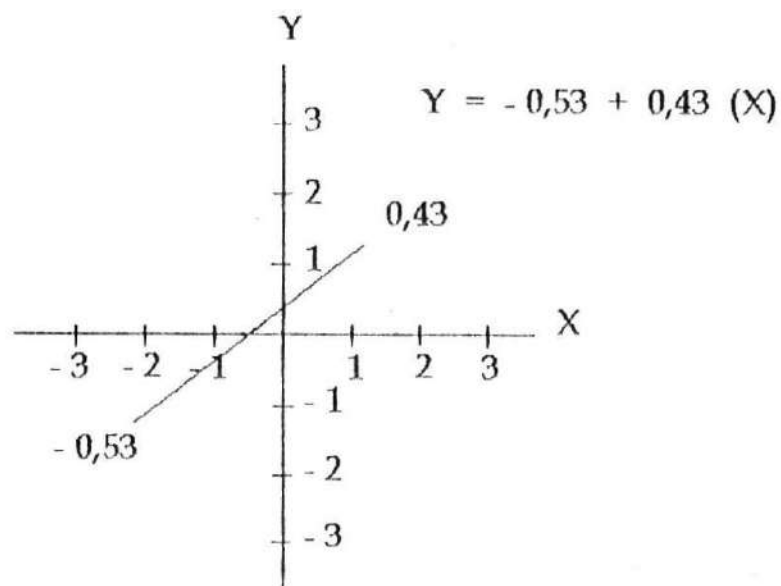
$$Y = 0,43 + 0,80$$

$$= 0,43 + 0,80 \cdot 0$$

$$= 0,43$$

Jadi, titik koordinatnya adalah 0,43 : 0

Berikut ini gambar grafik garis regresi linear :



Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh persamaan untuk regresinya, yaitu  $Y = 0,43 + 0,80 X$ , yang berarti setiap kenaikan 1 satuan  $X$  akan mengakibatkan kenaikan pada  $Y$  (0,43 + 0,80) atau 1,23. Sehingga dinyatakan ada pengaruh keutuhan dalam keluarga terhadap perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Keutuhan dalam keluarga masyarakat Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, rata-rata berada dalam kategori baik, hal ini terbukti dilihat dari prosentase berada pada kategori tinggi dengan interval 2,5 - 2,7 ada 18 orang (51,42 %), kemudian kategori sedang dengan interval 2,2 - 2,4 ada 16 orang (45,71 %), sedangkan kategori rendah dengan interval 1,9 - 2,1 ada 1 orang (2,85 %). Kalau dilihat dengan angka rata-rata skoring 2,45 yang berada di antara 2,2 - 2,4, dengan demikian keutuhan dalam keluarga di Desa Sungai Sandung dapat dikualifikasikan sedang.
2. Perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, jika dilihat dari prosentase berada pada kategori tinggi dengan interval 2,46 - 2,66 ada 7 orang (20 %), sedangkan kategori sedang dengan interval 2,25 - 2,45 ada 22 orang (62,85 %), kemudian kategori rendah dengan interval 2,04 - 2,24 ada 6 orang (17,14 %). Kalau dilihat dengan angka rata-rata skoring 2,39 yang berada di antara 2,25 - 2,45, dengan demikian

perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung dapat dikualifikasikan sedang atau cukup.

3. Ada hubungan antara keutuhan dalam keluarga dengan perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam penelitian ini memiliki hubungan yang kuat. Hal ini terbukti dengan diterimanya  $H_a$  dan ditolaknya  $H_o$ . Diperoleh  $r = 0,88$  yang berada di antara  $0,70 - 0,90$  kategori kuat. Kemudian jika dilanjutkan dengan  $t$  hit ( $10,74$ ), di mana  $t$  hit lebih besar dari  $t$  tabel, baik pada taraf signifikan  $5\%$  ( $2,03$ ) maupun  $1\%$  ( $2,72$ ).
4. Ada pengaruh antara keutuhan dalam keluarga dengan perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, terdapat sebagaimana yang digambarkan dalam grafik pancar regresi, di mana semakin tinggi keutuhan dalam keluarga, maka semakin tinggi perilaku anak dalam pergaulan di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini terbukti setiap kenaikan 1 satuan  $X$  akan mengakibatkan kenaikan pada  $Y$  ( $0,43 - 0,80$ ) atau  $1,23$ .

## B. Saran-saran

1. Kepada orang tua atau pendidik, hendaknya menerapkan bimbingan Islam dalam kehidupan, sehingga keadaan anak akan menjadi baik dan akhlaknya menjadi mulia, anak kecil diajari Al-Qur'an dan Hadits, biografi orang-orang baik dan sebagian hukum Islam.
2. Kepada anak, agar mencontoh sikap dan tingkah laku orang lain, khususnya orang tua dalam sikap yang baik.
3. Kepada masyarakat Desa Sungai Sandung, agar dapat memperbaiki keutuhan dalam keluarga dengan lebih baik lagi, sehingga perilaku anak dalam pergaulan dapat ditingkatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati  
1991 Ilmu Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Abu Ahmadi  
1991 Psikologi Sosial, Rineka Cipta, Jakarta.
- Anas Sudijono  
1994 Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Pres, Jakarta.
- Anwar Masy'ari  
1981 Membentuk Pribadi Muslim, PT. Al-Ma'arif, Bandung.
- Asmaran As  
1992 Pengantar Studi Akhlak, Rajawali Pres, Jakarta.
- Cik Hasan Basri  
1997 Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam, Ulul Albab Pres, Bandung.
- Departemen Agama RI  
1971 Al-Qur'an dan Terjemah, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta.
- Depdikbud  
1983 Kamus Bahasa Indonesia II, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta.
- Gerungan Dipl.  
1988 Psikologi Sosial, PT. Eresco, Bandung.
- I Made Putrawan  
1990 Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ismail Thaib  
1984 Risalah Akhlak, CV. Bina Usaha, Yogyakarta.
- Ioko Subagyo  
1991 Metode Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.

Kartini Kartono

1990 Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), Mandar Maju, Bandung.

Ketetapan-ketetapan MPR RI

1993 Garis-garis Besar Haluan Negara, Karya Ilmu, Surabaya.

Moh. Kasiran

1983 Ilmu Jiwa Perkembangan, Usaha Nasional, Surabaya.

Miftah Thoha

1983 Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi,

M. Ali Hasan

1978 Tuntutan Akhlak, Bulan Bintang, Jakarta.

Moh. Rifa'i dkk.

1994 Aqidah Akhlak, CV. Wicaksana, Semarang.

Marzuki

1983 Metodologi Riset, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Nana Sudjana dan Ibrahim

1989 Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Sinar Baru, Bandung.

Ramayulis dkk.

1990 Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga, Kalam Mulia, Jakarta.

Syahminan Zaini

1988 Membina Kebahagiaan dalam Rumah Tangga, Kalam Mulia, Jakarta.

Sumadi Suryabrata

1983 Metodologi Penelitian, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suwarno

1981 Pengantar Umum Pendidikan, Rineka Cipta, Surabaya.

Sudiyono dan A.A. Ghany

- 1988 Anak, Remaja dan Sumber Daya Manusia, Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah / Khutbah Agama Islam, Kalimantan Tengah.

Syamsir Salam

- 1994 Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Palangkaraya.

Suharsimi Arikunto

- 1993 Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.

Suharto

- 1989 Kamus Baru Bahasa Indonesia, Indah, Surabaya.

W.J.S. Poerwadarminta

- 1988 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

Yulius dkk.

- 1984 Kamus Baru Bahasa Indonesia, Usaha Nasional, Surabaya.

Zakiah Daradjat

- 1976 Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta.

- 
- 1975 Perkawinan yang Bertanggung Jawab, Bulan Bintang, Jakarta.